

Analisis Gaya Bahasa dan Amanat dalam Lagu Ciptaan Derfi Ngara Hale

^{1*}**Philipus Eksan D. Rovin**

University of Muhammadiyah Maumere, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

ethandrovin1127@gmail.com

²**Bertholomeus Jawa Bhaga**

Universitas Muhammadiyah Maumere

marlinlering@gmail.com

³**Maria Ermelinda**

³Universitas Muhammadiyah Maumere

berthojawa14@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa dan makna dalam lagu - lagu ciptaan dari derfi negara hale ditinjau dari aspek sosial budaya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam proses ini peneliti menggunakan pendekatan kajian stilistika dengan mengkaji tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya kesusastraan serta meneliti ciri khas penggunaan bahasa dan amanat yang disampaikan pengarang di dalam lagu – lagunya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada pencipta lagu dan mengumpulkan dokumentasi berupa lirik lagu dan juga foto cover lagu tersebut. Teknis analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menemukan bahwa dari lagu yang di diciptakan oleh Derfi Ngara Hale menceritakan kehidupan pribadinya dan kehidupan sosialnya. Lagu – lagu tersebut menggambarkan tentang kisah cinta antara ia dan kekasihnya serta mengungkapkan rasa terima kasih dan kerinduan kepada orang – orang di sekitarnya. Penggunaan gaya bahasa dalam lagu tersebut yaitu gaya bahasa metafora, gaya bahasa simile, gaya bahasa alegori, gaya bahasa pleonasme, dan gaya bahasa klimaks. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap lagu yang diciptakan oleh Derfi Ngara Hale merupakan gambaran dari kehidupan sosialnya yaitu tentang kisah cintanya, ucapan terimakasih, motivasi bagi kaum muda mudi untuk membuat perubahan.

Kata kunci: Lagu, Gaya Bahasa, Amanat



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Berbagai bentuk karya sastra di antaranya adalah puisi, novel, film, drama, catatan harian, biografi, dan lainnya. Satu diantara sekian banyak bentuk karya sastra adalah lagu. Lagu juga memerlukan perantara berupa media bahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dan ide. Itulah sebabnya lagu dilengkapi dengan lirik yang mengakibatkan adanya

keterikatan hubungan dengan puisi (ekspresi emotif berbentuk kata) [1]. Lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi yang memiliki ciri bahasa seperti karya sastra lainnya. Dalam hal ini, gaya bahasa dalam lirik lagu juga menggunakan unsur keindahan.

Gaya bahasa adalah penggunaan kata kiasan dan perbandingan yang tepat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, gaya bahasa berguna untuk menimbulkan keindahan karya sastra dalam berbicara. Menurut Ref [2], gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran seseorang melalui bahasa secara khas yang dapat memperlihatkan jiwa dan kepribadian pemakai bahasa. Kemudian diwujudkan dengan cara pemilihan diksi secara tepat sehingga dapat membedakan individu satu dengan individu yang lainnya, karena pada hakikatnya unsur gaya mempunyai keterkaitan dalam karya sastra.

Dalam lagu ciptaan dari beliau terdapat makna yang diungkapkan pencipta sebagai bentuk terima kasih dan penantian panjang oleh seorang lelaki serta pesan – pesan positif dengan menggunakan gaya bahasa hiperbola. Hal itu ditujukan dalam lirik:

“Riwun ngasun mogam sawe A’u herong epan gawan”

(kalian semuanya, saya sampaikan terima kasih)

“mai dodor mai ho’or nian, hu’u tara hama nian itan

(mari bersama – sama membantu, bahu membahu tanah kita)

Guman no poa leron no wau, tuki tumang hadang aru

(malam sampai pagi siang sampe sore, duduk merenung)

Lagu merupakan karya seni yang bernada, bersuara atau berkombinasi yang sifatnya menghibur. Lagu juga merupakan bagian karya sastra yang diarsenakan sedemikian rupa, yang dapat menggambarkan kisah hidup seorang pengarang. Lewat lagu yang disampaikan pengarang, maka pendengar mampu mengetahui pesan atau amanat yang terkandung dalam setiap lagu yang disampaikan penyair. Kehadiran karya yang diungkapkan pengarang merupakan suatu gambaran tentang kehidupan baik buruknya manusia dalam kehidupan masyarakat sosial. Menurut Ref [3], sastra merupakan hasil tulisan atau karangan seseorang yang mengandung nilai kebaikan dalam bahasa yang indah. Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan kepada para pembaca karya sastranya. Pesan yang terutama hendak disampaikan pengarang melalui karya sastranya adalah unsur pendidikan, terutama nilai-nilai moral, yang berkaitan dengan perilaku manusia dengan manusia, manusia dengan alam lingkungannya, serta manusia dengan Tuhan-nya [4].

Sebuah lagu bisa menjadi merdu dan indah hanya dengan musik, tetapi lirik penting untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada para pendengar.

Maka dari itu setiap lirik lagu yang ditulis harus dapat menyampaikan pesan yang disampaikan oleh penulis lagu kepada para pendengar atau peminat musik tradisional.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam proses ini Peneliti menggunakan pendekatan kajian stilistika dengan mengkaji tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya kesusastraan serta meneliti ciri khas penggunaan bahasa dan amanat yang disampaikan pengarang di dalam lagu-lagunya [5]. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan wawancara langsung kepada pencipta lagu dan mengumpulkan dokumentasi berupa lirik lagu dan juga foto cover lagu tersebut. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Data yang ditemukan dalam penelitian diambil dari lirik – lirik dalam lagu karya Derfi Ngara Hale yaitu nona habi gahar, nian langir deri bui, ele nolek. Penjelasan detailnya disajikan dibawah ini.

1. Analisis Lagu “Nona Habi Gahar”

Lagu nona habi gahar merupakan lagu pertama dari Derfi Ngara Hale yang bercerita tentang kerinduan. Lagu ini merupakan ungkapan hati pengarang lagu kepada orang – orang yang dikasihinya, yang bukan hanya untuk kekasih hatinya namun juga untuk keluarga yang berada di tempat yang jauh. Habi gahar merupakan suatu istilah untuk menggambarkan seseorang yang berada di suatu tempat yang merindukan orang – orang terkasihinya untuk berkumpul bersama. Lagu ini memiliki 2 bait 8 baris.

Kini penulis ingin menganalisis puisi tersebut dengan menafsirkan setiap bait lagu tersebut:

Bait Pertama

Teri a'u wohe ba'a wohe walong wohe kamang nona inang bo'u mai

Nona e nona ee

Nona le habi gahar

Nona Nona Nona E Nona Le Habi Gahar

Pada bait pertama, penyair menceritakan bahwa setiap hari ia duduk merindukan dan berharap agar orang yang dikasihinya bisa datang untuk menemuinya. Dalam bait pertama

penyair menggunakan gaya bahasa simile dan alegori. Terkait gaya bahasa simile penyair menyandingkan aktivitas dan ungkapan yang terdapat dalam baris pertama kemudian untuk baris ke 3 dan 4 penyair menyandingkan suatu objek dengan kata kiasan.

Bait kedua

Guman no poa leron no wau tuki tumang hadang aruu

Huk au di laen mai a'u du ngami ngereng

Nona nona e

Nona le habi gahar

Dalam bait kedua, penyair mengatakan bahwa dari pagi hingga malam tiba ia hanya duduk dan memikirkan orang – orang terkasihnya kapan bisa datang datang kembali karena ia sangat merindukannya. Pada bait kedua ini penyair menggunakan gaya bahasa simile yang terdapat pada baris pertama dan kedua.



Gambar 1: cover lagu nona habi gahar

2. Analisis Lagu “Nian Langir Deri Bui”

Lagu ini berkisah tentang panggilan ibu pertiwi terhadap anak bangsa melalui pengabdian kepada tanah kelahirannya dan juga sekaligus untuk mengungkapkan rasa terimakasih atas kepercayaan masyarakat desa langir terkait terpilihnya beliau sebagai kepala desa langir. Hal ini dikarenakan pada saat penyair mengarang lagu ini bertepatan dengan momen pemilihan kepala desa langir. Di dalam ini juga penyair juga mengajak masyarakat agar bersama – sama membangun dan memajukan tanah kelahirannya yaitu desa langir. Lagu ini memiliki 3 bait dan 9 baris.

Kini penulis ingin menganalisis puisi tersebut dengan menafsirkan setiap bait lagu tersebut.

Bait Pertama

Rimu le habi buang ngasun wetak natar

Lau magedo'a lokaria

Galeng ba'a du'a moan

Lagu nian langir deri bui, pada bait pertama penyair menyatakan bahwa orang – orang di kampung habi buang,wetak,magedoa, dan lokaria mereka sudah memilih orang kepercayaan untuk memimpin mereka dalam membangun desa. Dalam bait pertama pengarang menggunakan gaya bahasa metafora yakni sebagai kiasan secara eksplisit mewakili suatu maksud berdasarkan persamaan. Kiasan yang dimaksud terdapat pada baris ke 3 yang artinya bahwa orang – orang di kampung tersebut sudah memilih orang kepercayaan untuk maju sebagai calon kepala desa.

Bait Kedua

Weko utun leni wair kamet natar mapan

Lalamapa deri mahi poi

Wake ba'a du'a mo'an

Pada bait kedua, pengarang menceritakan bahwa di kampung weko dan kamet sudah melakukan perundingan untuk menyepakati siapa calon yang akan mereka pilih sebagai pemimpin di desa langir. Dalam bait kedua ini pengarang menggunakan gaya bahasa pleonasme yakni dengan menggunakan kata dengan makna yang sama untuk menegaskan sesuatu.hal tersebut terdapat pada baris kedua dan ketiga yang artinya bahwa orang – orang di kampung lalama sudah mengetahui siapa calon yang akan menang.

Bait Ketiga

Riwun ngasun mogam sawe a'u herong epang gawan

Maiodor mai ho'or nian hu'u tara hama hama

Nian itan nian langir deri bui

Pada bait ketiga, pengarang mengungkapkan rasa terimakasih kepada masyarakat desa langir atas kepercayaan untuk menjadi pemimpin di desa tersebut dan sekaligus pengarang mengarang sebuah lirik yang memiliki makna mengajak dan mendorong masyarakat dalam mensejahterakan desa mereka. Di bait ketiga ini pengarang menggunakan gaya bahasa klimaks dalam setiap barisnya.



Gambar 2. cover lagu nian langir deri bui

3. Analisis Lagu “Ele Nolek”

Lagu berikut dari DNH adalah” *ele nolek*”, cerita dalam lagu ini hampir mirip dengan lagu nona habi gahar. Namun, lagu ini menceritakan lebih spesifik tentang siapa yang dirindukan oleh pria tersebut. Dalam lagu ini pengarang menceritakan tentang seorang pria yang kehilangan sosok wanita yang sangat dicintainya namun wanita tersebut sudah pergi jauh meninggalkan dirinya sehingga ia setiap hari hanya duduk dan merindukan sosok wanita yang dicintainya. Lagu ini memiliki 3 bait dan 9 baris.

Kini penulis ingin menganalisis puisi tersebut dengan menafsirkan setiap bait lagu tersebut.

Bait Pertama

Ele nolek

Ele nole

Huk poi au

Pada bait pertama pengarang menceritakan bahwa dirinya tidak bisa tidur karena selalu memikirkan kekasihnya yang telah pergi jauh meninggalkannya. Pengarang menggunakan gaya bahasa simile. pengarang menggunakan gaya bahasa simile karena pengarang menyandingkan suatu aktifitas yakni “tidak bisa tidur” dengan suatu ungkapan yaitu karena “memikirkannya”

Bait Kedua

Guman ele nolek leron apa walong

Huk poi au au sareng demen

Huk poi au megu demen

Pada bait kedua pengarang menceritakan bahwa siang dan malam ia tidak bisa tidur nyenyak. Ia begitu mencintai kekasihnya yang telah pergi meninggalkannya. dalam bait kedua ini pengarang menggunakan gaya bahasa hiperbola yang mengungkapkan sesuatu dengan cara yang berlebihan.

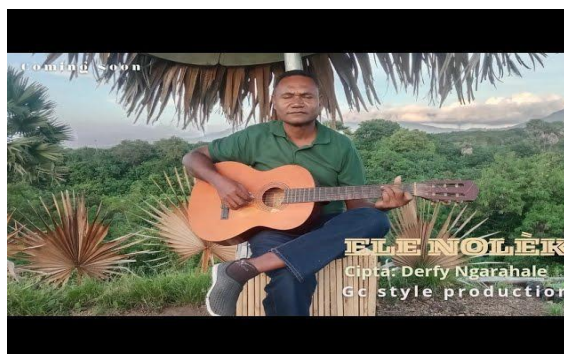
Bait Ketiga

Wate a'un beta roting

Huk poi au au sareng demen

Huk poi au megu demen

Bait ketiga pengarang menggambarkan bahwa karena hatinya sangat terluka saat mengenang kekasihnya itu. Hal itu digambarkan dalam lirik *Wate a'un beta roting Huk poi au megu demen* dengan menggunakan gaya bahasa alegori dengan menyandingkan suatu objek dengan kata kiasan.



Gambar 3: cover lagu *ele nolek*

3.2. Pembahasan

Berdasarkan temuan tersebut ada beberapa hal yang perlu dibahas. Dalam lagu “nona habi gahar”. Lagu tersebut menggambarkan bahwa pengarang lagu sedang merindukan sosok seorang wanita yang ia jumpai di suatu tempat dan pengarang juga menggambarkan bahwa ia sedang merindukan keluarga-keluarga nya yang sedang berada di tempat jauh untuk berkumpul kembali bersamanya. Bait pertama dan bait kedua menggambarkan perasaan batin pengarangnya yang sedang jatuh cinta dan sedang merasakan kerinduan yang mendalam. Amanat yang ingin disampaikan dalam lagu ini yaitu dimanapun kita berada, kita jangan melupakan keluarga kita dan menyempatkan waktu untuk berkumpul bersama karena apapun kebahagiaan yang kita dapatkan di tanah orang atau di suatu tempat, kebersamaan keluarga lebih berarti dan mempunyai makna kebahagiaan yang mendalam.

Dalam lagu nian langir deri bui pengarang menggambarkan keadaan masyarakat di desanya dalam bait pertama dan kedua serta mengungkapkan rasa terima kasih kepada masyarakat di desanya karena telah memberikan amanat dan tanggung jawab untuk memimpin di desanya yang dituangkan dalam lirik dalam bait ketiga sekaligus mengajak masyarakatnya untuk membangun dan menata desa agar lebih baik lagi. Lagu ini pun merupakan lagu yang menceritakan panggilan ibu pertiwi terhadap anak negeri. Amanat yang disampaikan pengarang dalam lagu ini adalah sebagai pemuda tanah air yang memiliki wawasan dan gagasan yang baik maka gunakanlah untuk membuat suatu perubahan untuk tanah kelahiran kita sendiri.

Lagu *ele nolek* merupakan lagu hasil ungkapan rasa rindu yang ada dalam lagu *nona habi gahar*. Lagu ini menggambarkan secara khusus tentang seorang pria yang kehilangan kekasihnya yang ia cintai sehingga ia setiap hari ia hanya memikirkan kekasihnya. Hatinya sangat terluka ketika setiap hari mengenang kembali sosok kekasihnya itu. Amanat lagu ini merupakan pesan untuk setiap orang yang memiliki pasangan hidup untuk selalu menjaga dan

bertanggung jawab terhadap pasangan hidupnya, karena ketika pasangan hidup kita suatu saat meninggalkan kita maka kebahagiaan kita selama di dunia terasa tidak lengkap.

4. KESIMPULAN

Setelah menganalisis Lagu Derfi Ngara Hale, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kehidupan Derfi Ngara Hale terdapat suka dan duka, perjuangan, hari-hari kejayaan, dan mendapatkan visi pertama dalam karyanya. Lagu – lagu tersebut merupakan refleksi kehidupannya bersama keluarganya, kekasihnya dan sebagai penyair tercermin dalam lagu - lagunya. Singkatnya dapat dikatakan semua lagu tersebut mencerminkan kehidupan Derfi Ngara Hale.

REFERENSI

- [1] T. L. Adha, "Analisis Stilistika Lirik Lagu-Lagu Padi," Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2017.
- [2] G. Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- [3] E. S. Hidayati, D. Wardiah, and A. Ardiansyah, "Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 2005–2017, 2021. [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1212>.
- [4] A. Zagoto, K. Ndruru, B. Daely, H. S. Fau, M. C. Zalukhu, and A. Laia, "Amanat dalam lirik lagu karya Hikayat Manao pada album '9 sanora group'," *Jurnal Ilmiah Aquinas*, pp. 121-131, 2022.
- [5] A. D. Maretta, E. N. E. Wardani, and A. Anindyarini, "Analisis Stilistika dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik-Lirik Lagu Fourtwnty Album Lelaku Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tingkat SMA," *BASASTRA*, vol. 6, no. 2, pp. 31-39, 2019.